

## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN WEBSITE KELURAHAN: STRATEGI DIGITALISASI PELAYANAN MASYARAKAT DI ERA SMART VILLAGE

Muh. Hijrah<sup>1</sup>, Irwan Usman<sup>2\*</sup>, Putri Indi Rahayu<sup>3</sup>, Muhammad Hidayatullah<sup>4</sup>,  
Afif Budi Andy B<sup>5</sup>, Nur Arfah<sup>6</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6</sup> Program Studi Statistika, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

[muhhijrah@unsulbar.ac.id](mailto:muhhijrah@unsulbar.ac.id)

[irwan.usman@unsulbar.ac.id](mailto:irwan.usman@unsulbar.ac.id)

[putriindirahayu@unsulbar.ac.id](mailto:putriindirahayu@unsulbar.ac.id)

[muh.hidayatullah@unsulbar.ac.id](mailto:muh.hidayatullah@unsulbar.ac.id)

[afifbudiandy.b@unsulbar.ac.id](mailto:afifbudiandy.b@unsulbar.ac.id)

[nurarahdjafar03@gmail.com](mailto:nurarahdjafar03@gmail.com)

### Abstract

The development of information technology is a key driver of digital transformation in public services, including village governance. In the context of Smart Village development, digitalization of public services is a crucial strategy for increasing efficiency, transparency, and public participation. However, many village officials still face limitations in managing digital media, particularly websites, as the primary means of public information and services. This mentoring activity aims to increase the capacity of Baurung village officials in managing their websites effectively and sustainably. The mentoring is carried out through technical training and direct guidance covering content management, publication information, and the operation of online service features. The focus of the activity covers four main aspects: improving the quality of public services through easy access to online administration, transparency and accountability through open public information, community empowerment through increased digital literacy, and developing local potential through the promotion of micro, small, and medium enterprises' digital products and community activities. The results of the activity indicate an increase in the ability of village officials to manage websites and an increase in the effectiveness of digital-based public services. This activity is a strategic step in accelerating the implementation of Smart Villages in Baurung village by strengthening governance and capacity in the field of information technology

**Keywords:** mentoring, sub-district website, digitalization of services, community empowerment, smart village

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menjadi pendorong utama transformasi digital dalam pelayanan publik, termasuk tata kelola pemerintahan desa. Dalam konteks pengembangan desa cerdas, digitalisasi pelayanan publik menjadi strategi krusial untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik. Namun, masih banyak perangkat desa yang menghadapi keterbatasan dalam mengelola media digital, khususnya situs web, sebagai sarana utama informasi dan pelayanan publik. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa Baurung dalam mengelola situs webnya secara efektif dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan teknis dan bimbingan langsung yang meliputi pengelolaan konten, informasi publikasi, dan pengoperasian fitur layanan Daring. Fokus kegiatan meliputi empat aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pelayanan publik melalui kemudahan akses administrasi daring, transparansi dan akuntabilitas melalui keterbukaan informasi publik, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi digital, dan pengembangan potensi lokal melalui promosi produk digital usaha mikro, kecil dan menengah serta kegiatan kemasyarakatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mengelola situs web dan peningkatan efektivitas pelayanan publik berbasis digital. Kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam percepatan implementasi desa cerdas di desa Baurung melalui penguatan tata kelola dan kapasitas di bidang teknologi informasi

**Kata Kunci:** pendampingan, website kelurahan, digitalisasi pelayanan, pemberdayaan masyarakat, desa cerdas

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik. Digitalisasi menjadi strategi penting untuk menciptakan layanan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel, serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern (Wahyiah, 2024; Lumbanraja, 2023). Transformasi ini membuka peluang besar bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi berbasis web. Perkembangan tersebut kemudian mendorong implementasi digitalisasi hingga pada tingkat pemerintahan terendah.

Pada tingkat desa, masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan terkini agar mampu mengelola potensi desa dan memberikan layanan yang lebih baik. Para aparatur kelurahan, misalnya, perlu siap beradaptasi dengan arus globalisasi. Teknologi, khususnya sistem informasi yang mengarah pada digitalisasi, turut merasakan dampak dari globalisasi tersebut. Praktik penggunaan teknologi untuk mengelola dan menyimpan data kegiatan desa dikenal sebagai digitalisasi. Layanan publik dan informasi desa dapat disampaikan kepada masyarakat secara lebih efektif, efisien, dan transparan berkat digitalisasi (Sakawati et al., 2022). Sistem Informasi Desa (SID) telah digunakan untuk mempercepat proses layanan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi yang lebih terbuka (Salsabila et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi di desa mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi, termasuk layanan surat menyurat, pengaduan, dan informasi pembangunan wilayah (Miftah Fariz et al., 2023). Keberhasilan ini menjadi dasar penting bagi wilayah kelurahan untuk mengadopsi layanan berbasis digital.

Pada tingkat kelurahan, kebutuhan akan digitalisasi pelayanan semakin meningkat seiring kompleksitas layanan administrasi dan tingginya tuntutan masyarakat terhadap kemudahan akses. Website kelurahan menjadi media utama untuk menyediakan informasi publik, layanan administrasi daring, dan publikasi kegiatan masyarakat secara transparan. Namun efektivitas website sangat bergantung pada kemampuan aparatur dalam mengelola konten dan mengoperasikan sistem digital (Latupeirissa & Lesatri, 2024). Karena itu, pendampingan teknis menjadi kebutuhan mendesak agar aparatur kelurahan mampu menerapkan layanan digital secara optimal dan berkelanjutan (Normawati, 2023; Nitaria Angkasa, 2024). Peningkatan kapasitas ini menjadi fondasi penting untuk mewujudkan layanan publik digital yang berkualitas.

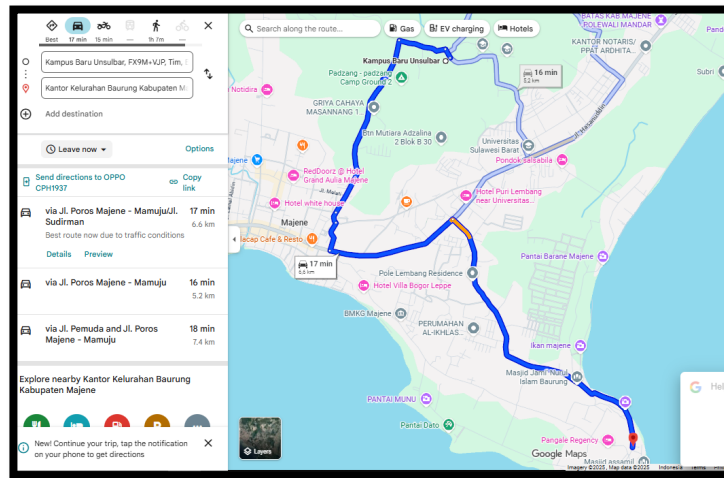
Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, inovasi layanan publik berbasis website terbukti meningkatkan akses informasi, mempercepat proses administrasi, dan memperluas keterlibatan warga dalam pembangunan kelurahan (Haddad Alwi Yafie et al., 2023). Implementasi smart governance juga membutuhkan strategi pengelolaan informasi yang tepat, mulai dari perencanaan konten, pengelolaan data, hingga navigasi layanan yang mudah digunakan oleh masyarakat (Nasution et al., 2024). Keberhasilan digitalisasi kelurahan memerlukan kolaborasi antara aparatur, masyarakat, dan pendamping agar sistem pelayanan berbasis teknologi dapat berjalan secara efektif (Tiyar Cahya et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan website berperan penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan pengelolaan website Kelurahan Baurung menjadi langkah strategis untuk memperkuat digitalisasi pelayanan publik dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi aparatur dalam mengelola konten, mempublikasikan informasi kelurahan, dan mengoperasikan fitur layanan digital secara mandiri. Dengan adanya pendampingan ini, Kelurahan Baurung diharapkan mampu membangun tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan berbasis teknologi sesuai prinsip pengembangan desa cerdas

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2025 di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan langsung kepada aparatur kelurahan. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan website kelurahan berlangsung lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Melalui pendampingan, aparatur kelurahan dapat belajar sambil mempraktikkan langsung setiap tahapan pengelolaan sistem informasi digital.



**Gambar 1.** Jarak Kampus Unsulbar dari Tempat Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan untuk menggali kebutuhan dan kondisi terkini terkait pengelolaan website. Selain itu, dilakukan pula identifikasi permasalahan teknis, seperti keterbatasan operator, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan konten, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil koordinasi digunakan untuk menyusun jadwal dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan aparatur kelurahan
2. Tahap Implementasi  
Tahap ini berfokus pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis. Tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya digitalisasi layanan publik, peran website sebagai media komunikasi dan transparansi, serta praktik langsung pengelolaan website kelurahan. Peserta dilatih mulai dari proses pengunggahan konten, pengelolaan berita dan informasi publik, hingga cara menjaga keamanan data. Pendampingan dilakukan secara interaktif agar aparatur kelurahan dapat mempraktikkan langsung hasil pelatihan.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut  
Tim melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepada peserta. Evaluasi difokuskan pada peningkatan kemampuan aparatur dalam mengelola website serta efektivitas kegiatan pendampingan. Selain itu, tim juga memberikan saran perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut agar pengelolaan website dapat terus berjalan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan website sebagai media komunikasi untuk mempermudah aparat kelurahan dalam mengevaluasi kinerja atau capaian produk desa. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang aparat

kelurahan di Kelurahan Baurung, Majene. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan di mana para mitra diajak berkonsultasi untuk mengidentifikasi permasalahan terkait layanan administrasi publik, pengelolaan situs web dijelaskan dan ditawarkan sebagai solusi, serta menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 3.** Tahapan Komunikasi dengan Mitra

Gambar 3 menampilkan aparat Kelurahan Baurung yang hadir dalam pertemuan awal bersama tim pengabdian. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan bahwa pihak kelurahan menerima dan menyetujui pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan website kelurahan. Kesepakatan tersebut menjadi landasan dimulainya program pengabdian secara terarah dan sesuai kebutuhan kelurahan. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian juga menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan website sebagai media informasi dan komunikasi yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Oktober 2025.

Tahap selanjutnya implementasi, dilakukan pelatihan dan pendampingan langsung kepada aparat kelurahan baurung terkait pengelolaan dan penggunaan website kelurahan. Pada tahap ini, peserta diberikan bimbingan teknis mengenai cara mengoperasikan panel administrasi website, mengelola konten informasi, memperbarui berita dan pengumuman, serta mengunggah dokumen pelayanan publik. Selain itu, pelatihan juga mencakup penjelasan dan praktik penggunaan setiap fitur yang tersedia pada website, seperti fitur layanan administrasi daring, manajemen data kependudukan, publikasi kegiatan kelurahan, serta pengelolaan galeri dan dokumentasi kegiatan. Berikut gambar proses pendampingan penggunaan website.



**Gambar 4.** Pendampingan Pengelolaan Website Kelurahan

Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian memantau dan mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan pendampingan. Semua peserta menerima kuesioner sebagai bagian dari prosedur evaluasi. Berdasarkan hasil kuesioner, perangkat desa merasa pelatihan ini sangat membantu dalam memahami situs web manajemen sebagai fasilitas layanan administrasi digital. Selain itu, peserta melaporkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang tata kelola situs web desa. Peserta mampu mengelola dan memperbarui informasi secara efisien saat

melakukan simulasi pengelolaan situs web karena pemaparan materi oleh narasumber dinilai jelas dan mudah dipahami. Berikut disajikan hasil kuesioner tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan dan pendampingan pengelolaan website.

**Tabel 1.** Tingkat kepuasan peserta pelatihan pembuatan dan pengelolaan website

<b>Indikator</b>	<b>Presentasi Kepuasan Peserta</b>
Penambahan pengetahuan dalam pembuatan dan pengelolaan website kelurahan	100% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan dan pemanfaatan website
Tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan	100% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan website ini bermanfaat bagi aparat desa
Kejelasan materi	100% peserta menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami
Pengaplikasian materi	100% peserta sangat setuju bahwa materi dapat diaplikasikan setelah dilakukan pelatihan

Kegiatan pelatihan website ini terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan aparat desa Kelurahan Baurung tentang pelayanan berbasis digital dan internet

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur kelurahan dalam mengelola website sebagai media informasi dan transparansi publik. Pendampingan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengelolaan website, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya digitalisasi pelayanan publik di tingkat kelurahan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan dan memperbarui konten website secara mandiri, serta memahami perannya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan terbuka. Produk akhir dari kegiatan ini berupa website resmi Kelurahan Baurung yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara aparatur dan masyarakat. Untuk ke depannya, pengembangan website dapat diperluas melalui penambahan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan.

### **Ucapan Terimakasih**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan dan pendanaan terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik selama proses pendampingan berlangsung. Dukungan dan antusiasme seluruh peserta menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan pengabdian ini, sehingga tujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur dalam pengelolaan website kelurahan dapat tercapai dengan baik.

### **Referensi**

- Haddad Alwi Yafie, H., Saifulloh, M., & Syamsuddin, S. (2023). Pengembangan Website Desa sebagai Inovasi Pelayanan Administrasi Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–155
- Latupeirissa, J., & Lesatri, R. (2024). Literasi Digital Aparatur Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Layanan Berbasis Teknologi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 77–88.
- Lumbanraja, R. (2023). Penerapan Konsep Smart Village dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik. *Jurnal Pembangunan dan Inovasi Desa*, 4(3), 201–214.
- Miftah Fariz, M., Ridwan, A., & Yuliani, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Publik*, 8(2), 89–102.

- Nasution, S., Ramadhani, D., & Putra, R. (2024). Strategi Pengelolaan Konten Website Desa dalam Implementasi Smart Governance. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(1), 33–47.
- Nitaria Angkasa, A. (2024). Peran Pendampingan Digital dalam Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi. *Jurnal Transformasi Digital Pemerintahan*, 2(1), 55–68.
- Normawati, N. (2023). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Pendampingan Teknologi Informasi. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa*, 7(2), 120–132.
- Sakawati, H., Ristiana, E., Rukmana, N. S., Sulmiah, A. N. A., & Johansyah, O. N. P. (2022). Digitalisasi Desa Jipang Kec. Bontonompo Gowa. *Jurnal Abdimasyarakat Patikala*, 2(2), 586–590.
- Salsabila, R., Wahyuni, D., & Aan, K. (2024). Keterbukaan Informasi Publik dan Partisipasi Masyarakat melalui Sistem Informasi Desa. *Jurnal Pemerintahan dan Pelayanan Publik Digital*, 5(1), 44–58.
- Tiyar Cahya, N., Hasanuddin, H., & Mahfud, M. (2024). Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Pelayanan Administrasi Digital. *Jurnal Inovasi Layanan Publik*, 3(2), 88–101.
- Wahyiah, F. (2024). Digitalisasi Pelayanan Publik dalam Mendorong Tata Kelola Pemerintahan Desa Modern. *Jurnal Administrasi Publik dan Transformasi Digital*, 10(1), 1–14.